

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM KOMENTAR WARGANET DI
INSTAGRAM @KOMPASCOM TENTANG ISU TAMBANG NIKEL
DI RAJA AMPAT**

Siti Kurniasih¹, Ilmi Solihat², Robita Ika Annisa³
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹sitikurniasih0633@gmail.com

²ilmisolihat@untirta.ac.id

³robita.ika@untirta.ac.id

ABSTRACT

This research intends to outline the various forms and roles of expressive speech acts observed in comments from internet users on Instagram concerning the nickel mining situation in Raja Ampat. The study employs a qualitative approach, gathering data from comments on an Instagram post shared by @kompascom. Data collection was carried out through methods of observation, note-taking, and documentation. The research results show 66 data with five types of expressive speech acts, namely sarcasm, anger, criticism, concern, and hope. The results suggest that social media acts as a platform for individuals to communicate their emotional responses, critiques, and concerns about environmental matters. Additionally, the outcomes of this research can be utilized in teaching the Indonesian language, especially in argumentative writing lessons for Grade XI Phase F within the Merdeka Curriculum.

Keywords: expressive speech acts, netizens' comments, Raja Ampat

ABSTRAK

Penelitian ini tujuannya untuk memberi deskripsi jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif pada komentar warganet di Instagram terkait isu tambang nikel di Raja Ampat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data berupa komentar warganet pada unggahan Instagram @kompascom. Teknik pengumpulan data dibuat pada simak, catat, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan 66 data dengan lima jenis tindak tutur ekspresif, yaitu sindiran, kemarahan, kritik, keprihatinan, dan harapan. Jenis yang paling dominan yaitu kemarahan. Sementara itu, fungsi yang paling dominan yaitu menyindir. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media sosial menjadi sarana masyarakat dalam mengekspresikan sikap psikologis, kritik, dan kepedulian terhadap isu lingkungan. Hasil penelitian ini dapat

diimplikasikan didalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks argumentasi kelas XI Fase F Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: tindak tutur ekspresif, komentar warganet, Raja Ampat

A. Pendahuluan

Bahasa mempunyai peran penting dalam hidup manusia sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan gagasan, perasaan, pendapat, maupun sikap kepada orang lain. Dalam proses komunikasi, bahasa diwujudkan melalui tuturan yang menghasilkan peristiwa tutur. Peristiwa tutur yaitu rangkaian tindak tutur yang melibatkan penutur dan mitra tutur dalam situasi tertentu. Salah satu jenis tindak tutur yang sering digunakan dalam hidup sehari-hari ialah tindak tutur ekspresif. Searle dalam Budiman & Sumarlam, (2021:734) memberi pernyataan jika tindak tutur ekspresif yaitu tuturan yang berfungsi untuk mengekspresikan atau memberi pernyataan sikap psikologis penutur terhadap suatu kondisi. Sikap psikologis tersebut seperti marah, kecewa, memuji, menyindir, maupun mengkritik.

Penggunaan tindak tutur didalam komunikasi dapat dikaji

melalui ilmu pragmatik. Pragmatik yaitu cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna bahasa pada konteks penggunaannya. Pragmatik tidak hanya menelaah struktur bahasa, tetapi juga memperhatikan maksud penutur, kondisi sosial, serta hubungan diantara penutur dan mitra tutur. Agustina (2024:107) mendefinisikan pragmatik sebagai cabang linguistik yang mengkaji hubungan diantara makna, tanda, dan konteks didalam komunikasi. Dengan demikian, pragmatik dipakai sebagai memahami maksud suatu tuturan pada situasi dan konteks yang melatarbelakanginya. Didalam kajian pragmatik, tindak tutur ekspresif menjadi salah satu bentuk tuturan yang ada untuk memberi suatu petunjuk sikap psikologis penutur terhadap suatu peristiwa atau kondisi tertentu.

Perkembangan media sosial menjadikan tindak tutur ekspresif semakin ada dalam hidup masyarakat. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana

komunikasi, tetapi juga menjadi ruang publik bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat, kritik, dan emosi terhadap berbagai isu sosial. Salah satu media sosial yang banyak digunakan masyarakat ialah Instagram. Menurut Hakim, dkk. (2024:288), memberi pernyataan jika media sosial Instagram mempunyai jumlah pengguna yang cukup banyak digunakan oleh masyarakat dunia. Pada data yang telah diperoleh pada bulan februari 2024 lalu media sosial Instagram secara global sebanyak 2 miliar pengguna. Tingginya jumlah pengguna tersebut menjadikan Instagram sebagai ruang interaksi yang aktif dan dinamis dalam merespons berbagai peristiwa aktual.

Salah satu isu yang ramai menjadi perhatian publik di media sosial ialah kasus pertambangan nikel di Raja Ampat, Papua Barat Daya. Raja Ampat yaitu salah satu wilayah di Provinsi Papua Barat Daya yang dikenal sebagai kawasan dengan keindahan alam laut dan keanekaragaman hayati tertinggi di dunia. Wilayah ini bahkan dijuluki sebagai “surga bawah laut” karena mempunyai lebih dari 1.500 pulau kecil dengan ekosistem terumbu

karang yang sangat kaya. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, Raja Ampat menjadi sorotan publik akibat munculnya isu pertambangan nikel di wilayah tersebut.

Isu tersebut memunculkan berbagai respons emosional dari warganet karena dianggap berkaitan dengan kerusakan lingkungan, hak masyarakat adat, serta kebijakan pemerintah didalam pengelolaan sumber daya alam. Berbagai komentar pada unggahan Instagram @kompascom menunjukkan ada tindak tutur ekspresif berupa kemarahan, sindiran, kritik, keprihatinan, dan harapan. Komentar-komentar tersebut menunjukkan bahwa media sosial menjadi ruang masyarakat dalam mengekspresikan sikap psikologis terhadap suatu isu sosial dan lingkungan.

Penelitian mengenai tindak tutur ekspresif di media sosial telah banyak dilakukan. Penelitian Jihad, dkk. (2022) mengkaji wujud dan fungsi tindak tutur ekspresif pada fitur trending topik Twitter bidang sosial dan politik. Hasil penelitian memberi suatu petunjuk jika fungsi tuturan yang sangat dominan digunakan ialah fungsi mengkritik. Selanjutnya,

penelitian Helda dan Fatmawati (2023) menganalisis fungsi tindak tutur ekspresif didalam kolom komentar Instagram @pkucity dan menemukan jika fungsi menyalahkan menjadi bentuk tuturan yang paling banyak digunakan. Selain itu, penelitian Hedrianti (2024) meneliti bentuk dan maksud tindak tutur ekspresif pada kolom komentar YouTube film dokumenter *Dirty Vote*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ungkapan terima kasih menjadi bentuk tuturan yang sangat dominan digunakan warganet.

Pada penelitian terdahulu tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji tindak tutur ekspresif di media sosial menggunakan pendekatan pragmatik. Namun, penelitian ini mempunyai perbedaan pada objek kajian dan fokus penelitian. Penelitian ini mempunyai fokus pada jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif pada komentar warganet Instagram terkait isu tambang nikel di Raja Ampat. Selain itu, penelitian ini mempunyai kebaruan karena mengangkat isu lingkungan sebagai konteks kajian tindak tutur ekspresif serta mengaitkannya

dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Maka dari itu, penelitian ini relevan dilakukan guna memahami penggunaan bahasa masyarakat digital dalam menyampaikan emosi, kritik, dan penilaian terhadap isu sosial lingkungan di media sosial.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Merujuk pada pemikiran Sudaryanto dalam Setiawan (2018: 50), metode kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang secara eksklusif bersandar pada fakta-fakta aktual atau fenomena yang secara empiris hidup dan berkembang di dalam komunitas penuturnya, sehingga data yang diabsorpsi dan dicatat bersifat objektif serta apa adanya (naturalistik). Strategi metodologis ini diutilisasi untuk mendeskripsikan secara komprehensif struktur tindak tutur ekspresif yang terefleksi di dalam kolom komentar warganet pada media sosial Instagram terkait isu krusial pertambangan nikel di Raja Ampat. Adapun data dalam penelitian ini bersumber dari komentar warganet pada unggahan akun resmi

@kompascom yang mengandung tindak tutur ekspresif.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak bebas libat cakap (SBLC), teknik catat, dan teknik dokumentasi. Selaras dengan pendapat Mahsun (2017: 92), teknik simak bebas libat cakap diimplementasikan ketika peneliti melakukan pengamatan dan penyimak terhadap dinamika penggunaan bahasa tanpa harus terlibat langsung ke dalam proses interaksi atau komunikasi yang sedang berlangsung. Dalam konteks ini, peneliti memosisikan diri sebagai penyimak pasif yang mengamati narasi komentar warganet di akun Instagram @kompascom, yang kemudian diikuti dengan proses dokumentasi melalui teknik tangkapan layar (*screenshot*) serta pencatatan transkrip komentar yang mengandung muatan tindak tutur ekspresif. Unit-unit data yang telah dikumpulkan tersebut selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif, yang meliputi sindiran, kemarahan, kritik, rasa keprihatinan, hingga penyampaian harapan.

Tahapan analisis data dilakukan dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sejalan dengan pandangan Sudaryanto dalam Sari (2017: 114), analisis data dipahami sebagai sebuah upaya sistematis dari peneliti untuk mengelola, mengurai, dan membedah problematika linguistik yang terkandung di dalam data empiris. Pada fase reduksi, peneliti menyeleksi komentar yang relevan dan mengelompokkannya berdasarkan jenis tindak tutur ekspresif menurut teori Searle. Selanjutnya, pada tahap penyajian, data yang telah tereduksi dianalisis secara deskriptif dengan memaparkan kutipan komentar beserta konteks tuturan untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Pada fase akhir, dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis mengenai jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif yang dominan dalam komentar warganet terkait isu tambang nikel di Raja Ampat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada hasil penelitian, ada lima jenis tindak tutur ekspresif dalam komentar warganet di Instagram terkait isu tambang nikel di Raja

Ampat, yaitu sindiran, kemarahan, kritik, keprihatinan, dan harapan. Kelima jenis tuturan tersebut digunakan warganet untuk menyampaikan respons emosional terhadap isu lingkungan dan kebijakan yang sedang terjadi.

1. Tindak Tutur Ekspresif Sindiran

Tindak tutur ekspresif menyindir yaitu bentuk tuturan yang bertujuan untuk memberi ungkapan perasaan maupun sikap secara tidak langsung, biasanya melalui kritik, ironi, atau ungkapan tertentu. Aprilia, dkk. dalam Mulyani, dkk. (2022:10) memberi pernyataan jika sindiran muncul karena ada hal yang tidak disukai penutur terhadap tindakan atau tuturan pihak lain. Didalam penelitian ini, tindak tutur ekspresif menyindir digunakan warganet untuk menyampaikan ketidakpuasan terhadap isu tambang nikel di Raja Ampat.

Data (1)

"Siapa dulu dong Menteri ESDM nya?"
(@kennara_khosim)

Konteks Situasi: Warganet memberikan komentar pada unggahan Instagram @kompascom tanggal 5 Juni 2025 tentang keindahan Raja Ampat yang terancam oleh aktivitas pertambangan nikel

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif sindiran karena disampaikan dalam bentuk pertanyaan retorik yang bukan bertujuan memperoleh jawaban, melainkan untuk menyindir pihak tertentu yang dianggap bertanggung jawab terhadap kebijakan pertambangan di Raja Ampat. Tuturan tersebut mengandung makna kritik secara tidak langsung terhadap Bahlil sebagai Menteri ESDM yang dianggap bertanggungjawab atas kebijakan pertambangan nikel di Raja Ampat. Dilihat dari fungsinya, tuturan tersebut berfungsi menyindir. Penutur bermaksud untuk menyindir pihak terkait dengan mempertanyakan kompetensinya dalam mengelola permasalahan. Tuturan tersebut juga disampaikan untuk menyinggung jabatan Menteri ESDM, yang secara tidak langsung memberi suatu petunjuk ada dugaan keterlibatan atau

pengaruh kekuasaan dalam situasi yang dibahas.

Data (2)

“Ga ada masalah selama jatah masih sesuai” (@iyuy_aje)

Konteks situasi: Warganet memberikan komentar pada unggahan Instagram @kompascom tanggal 7 Juni 2025 tentang kegiatan tambang di Pulau Gag Raja Ampat tidak bermasalah menurut kementerian ESDM

Tuturan tersebut mengandung makna sindiran terhadap Bahlil sebagai Menteri ESDM dan Tri Winarno sebagai Direktur Jenderal Mineral dan Batu Bara yang dianggap memperoleh keuntungan dari aktivitas pertambangan. Pihak tersebut memberi pernyataan jika kegiatan pertambangan tidak bermasalah sehingga penutur beranggapan pihak tersebut mendapat keuntungan dari kegiatan pertambangan yang merusak lingkungan. Berdasarkan fungsinya, tuturan tersebut berfungsi menyindir. Tuturan ini bermaksud menyindir pihak tertentu yang mengabaikan masalah selama masih memperoleh keuntungan. Ungkapan

“jatah masih sesuai” dipakai sebagai menyindir ada kepentingan tertentu dibalik kondisi lingkungan yang rusak akibat pertambangan nikel yang dianggap tidak bermasalah.

Data 3

“Apa sih yang gak dijual di negara ini?” (@l4w_r3n)

Konteks situasi: Warganet memberikan komentar pada unggahan Instagram @kompascom tanggal 7 Juni 2025 tentang kegiatan tambang di Pulau Gag Raja Ampat tidak bermasalah menurut kementerian ESDM

Tuturan tersebut mengandung sindiran dengan menggunakan pertanyaan retorik terhadap kondisi yang dianggap memperjualbelikan berbagai hal. Ungkapan tersebut memperlihatkan adanya sindiran pada pemerintah terhadap kondisi yang terjadi. Berdasarkan fungsinya, tuturan tersebut berfungsi menyindir. Penutur bermaksud menyindir praktik komersialisasi yang berlebihan dengan mempertanyakan nilai-nilai yang dianggap telah diperjualbelikan.

2. Tindak Tutur Ekspresif Kemarahan

Tindak tutur ekspresif kemarahan yaitu tuturan yang ada untuk menyampaikan perasaan emosi negatif penutur secara langsung, seperti rasa kesal, tidak puas, atau penolakan terhadap suatu kondisi. Tuturan ini umumnya ditandai dengan penggunaan kata-kata kasar, penilaian negatif, maupun ungkapan yang memberi suatu petunjuk luapan emosi. Hal ini sejalan pada pendapat Suparno (2017:56) jika emosi dapat diungkapkan melalui berbagai proposisi-proposisi yang dibentuk oleh penutur yang bersangkutan. Didalam penelitian ini, tuturan kemarahan digunakan oleh warganet untuk mengekspresikan ketidakpuasan dan protes terhadap isu yang dibahas, terkhusus terkait aktivitas pertambangan nikel di Raja Ampat.

Data 4

"Menteri ESDM anj'xxx"
(@ade_mona)

Konteks Situasi: Warganet memberikan komentar pada unggahan Instagram @kompascom tanggal 7 Juni 2025 tentang kegiatan tambang di Pulau Gag Raja

Ampat tidak bermasalah menurut kementerian ESDM

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif kemarahan karena mengandung ungkapan makian terhadap Bahlil sebagai Menteri ESDM. Berdasarkan fungsinya, tuturan tersebut berfungsi menghina. Tuturan ini digunakan untuk meluapkan kemarahan melalui penggunaan makian secara langsung. Ungkapan *"anj'xxx"* menunjukkan adanya ada rasa kesal penutur dan ketidakpuasan terhadap Bahlil yang dianggap bertanggung jawab atas keputusan yang diambil, yakni memberi izin untuk dilakukannya kegiatan pertambangan di Raja Ampat.

Data 5

"Terlalu serakah sih"
(@clayconure)

Konteks Situasi: Warganet memberikan komentar pada unggahan Instagram @kompascom tanggal 5 Juni 2025 tentang keindahan Raja Ampat yang terancam oleh aktivitas pertambangan nikel

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif kemarahan karena menunjukkan adanya kemarahan penutur terhadap pemerintah yang dianggap berlebihan dalam memanfaatkan sumber daya alam. Ungkapan *“terlalu”* memperkuat penilaian penutur terhadap tindakan yang dianggap berlebihan. Dilihat dari fungsinya, tuturan tersebut berfungsi mengecam. Tuturan ini dipakai sebagai mengekspresikan kekesalan terhadap kondisi yang terus terjadi. Meskipun disampaikan secara singkat, tuturan tersebut menunjukkan sikap penolakan penutur terhadap tindakan yang dilakukan.

Data 6

“Matanya kurang banyak kali ya, udah jelas hancur di bilang ga apa2,...ngabisin doang bisa nya” (@ieieaja)

Konteks situasi: Warganet memberikan komentar pada unggahan Instagram @kompascom tanggal 7 Juni 2025 tentang kegiatan tambang di Pulau Gag Raja Ampat tidak bermasalah menurut kementerian ESDM

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif kemarahan karena memberi suatu petunjuk emosi negatif terhadap Bahlil dan Tri Winarno yang dianggap tidak peduli terhadap kondisi yang terjadi. Berdasarkan fungsinya, tuturan tersebut berfungsi menyalahkan. Tuturan ini dipakai sebagai memberi ungkapan kemarahan dengan menyalahkan pihak tertentu yang dianggap mengabaikan kerusakan. Ungkapan tersebut mempertegas emosi penutur terhadap kondisi yang terjadi.

Data 7

“Menteri kebanyakan micin” (@_ainulyakin)

Konteks Situasi: Warganet memberikan komentar pada unggahan Instagram @kompascom tanggal 7 Juni 2025 tentang kegiatan tambang di Pulau Gag Raja Ampat tidak bermasalah menurut kementerian ESDM

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif kemarahan karena menunjukkan emosi negatif yang disampaikan melalui ungkapan *“kebanyakan micin”*. Dilihat dari

fungsinya, tuturan tersebut berfungsi mengecam. Tuturan tersebut dipakai sebagai mengekspresikan rasa kesal penutur dengan merendahkan kemampuan berpikir Bahlil sebagai Menteri ESDM dan Tri Winarno sebagai Direktur Jenderal Mineral dan Batu Bara yang dianggap tidak bisa berpikir secara logis.

3. Tindak Tutur Ekspresif Kritik

Tindak tutur ekspresif kritik yaitu bentuk tuturan yang bertujuan untuk memberi ungkapan penilaian atau ketidaksetujuan terhadap suatu kondisi maupun tindakan tertentu. Saragi dalam Aprilia, dkk. (2023:5456–5457) memberi pernyataan jika tindak tutur mengkritik bertujuan memberikan penilaian negatif terhadap suatu tindakan. Didalam penelitian ini, tindak tutur ekspresif kritik digunakan warganet untuk menilai kebijakan dan dampak aktivitas pertambangan nikel di Raja Ampat.

Data 8

“Legal secara UUD belum tentu legal secara alam”
(@rumainah_rurum)

Konteks situasi: Warganet memberikan komentar pada unggahan Instagram @kompascom tanggal 7 Juni 2025 tentang kegiatan tambang di Pulau Gag Raja Ampat tidak bermasalah menurut kementerian ESDM

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif kritik karena mengandung penilaian terhadap kebijakan yang dianggap bertentangan dengan kondisi lingkungan. Penutur membandingkan legalitas hukum dengan dampak terhadap alam sebagai bentuk evaluasi terhadap aktivitas pertambangan. Berdasarkan fungsinya, tuturan tersebut berfungsi mengkritik. Tuturan ini dipakai sebagai menyampaikan penilaian terhadap ketidaksesuaian antara legalitas hukum dan dampak lingkungan dalam suatu kebijakan.

4. Tindak Tutur Ekspresif Keprihatinan

Tindak tutur ekspresif keprihatinan dipakai sebagai memberi ungkapan rasa sedih, kecewa, atau kepedulian terhadap suatu kondisi. Daulay & Asih (2025:7375) memberi

pernyataan jika tindak tutur ekspresif keprihatinan memberi suatu petunjuk rasa peduli atau simpati terhadap situasi yang dianggap menyedihkan. Didalam penelitian ini, tindak tutur ekspresif keprihatinan digunakan warganet untuk menanggapi dampak aktivitas pertambangan nikel di Raja Ampat terhadap lingkungan dan masyarakat.

Data 10

"Ibarat kita mencintai orang yg salah..dikhianati oleh negara sendiri,, ada apa dengan Indonesia" (@dyah131295)

Konteks Situasi: Warganet memberikan komentar pada unggahan Instagram @kompascom tanggal 5 Juni 2025 tentang keindahan Raja Ampat yang terancam oleh aktivitas pertambangan nikel

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif keprihatinan karena menunjukkan rasa kecewa dan dikhianati terhadap kondisi negara. Ungkapan *"mencintai orang yg salah"* digunakan sebagai analogi untuk menggambarkan besarnya kekecewaan penutur terhadap situasi yang terjadi. Dilihat dari fungsinya,

tuturan tersebut berfungsi mengungkapkan rasa kecewa dan dikhianati terhadap kebijakan yang dianggap tidak berpihak pada masyarakat dan lingkungan.

Data 11

"Makin sedih lihat negri ini"
(@bundashaya)

Konteks Situasi: Warganet memberikan komentar pada unggahan Instagram @kompascom tanggal 5 Juni 2025 tentang keindahan Raja Ampat yang terancam oleh aktivitas pertambangan nikel

Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif keprihatinan. Hal tersebut ditunjukkan melalui ungkapan rasa sedih terhadap kondisi negara yang dianggap semakin memburuk, seperti hancurnya terumbu karang dan hilangnya habitat flora dan fauna yang menghambat mata pencaharian seperti nelayan. Berdasarkan fungsinya, tuturan tersebut berfungsi memberi ungkapan rasa sedih dan kecewa terhadap situasi yang terjadi. Penutur mengungkapkan keprihatinannya melalui ungkapan sedih terhadap kondisi yang dianggap

tidak sesuai dengan harapan masyarakat.

5. Tindak Tutur Ekspresif Harapan

Tindak tutur ekspresif harapan yaitu tuturan yang ada untuk menyampaikan keinginan atau harapan terhadap suatu kondisi yang diharapkan terjadi di masa mendatang. Menurut Fadilah, dkk. (2025:128), tuturan harapan yaitu tindak tutur ekspresif yang memberi ungkapan keinginan atau harapan penutur terhadap sesuatu. Didalam penelitian ini, tindak tutur ekspresif harapan digunakan oleh warganet untuk menyampaikan dukungan dan harapan agar kondisi terkait aktivitas tambang nikel di Raja Ampat dapat berubah menjadi lebih baik.

Data 12

"Hidup perlawanan<3 semoga akan ada hari di mana suara kita bisa terdengar, semangat semuanya" (@arcyhived)

Konteks Situasi: Warganet memberikan komentar pada unggahan Instagram @kompascom tanggal 5 Juni 2025 tentang keindahan Raja

Ampat yang terancam oleh aktivitas pertambangan nikel

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif harapan karena menunjukkan keinginan agar suara masyarakat dapat didengar di masa mendatang. Ungkapan "*semoga*" menandakan ada harapan terhadap perubahan kondisi yang lebih baik, sedangkan ungkapan "*semangat semuanya*" menunjukkan adanya dukungan kepada masyarakat untuk tetap menyuarakan pendapatnya. Berdasarkan fungsinya, tuturan tersebut berfungsi memberikan semangat. Tuturan ini digunakan untuk menyampaikan harapan agar suara masyarakat dapat didengar sekaligus memberikan dukungan kepada pihak lain untuk tetap semangat dalam memperjuangkan pendapat dan kepentingan bersama.

Pada hasil analisis data, tindak tutur ekspresif pada komentar warganet di Instagram menunjukkan ada berbagai bentuk ekspresi emosional, seperti sindiran, kemarahan, kritik, keprihatinan, dan harapan terhadap isu tambang nikel di Raja Ampat. Temuan tersebut sejalan pada pernyataan Searle dalam Budiman & Sumarlam, (2021:734)

tutur ekspresif dipakai untuk memberi ungkapan sikap psikologis penutur terhadap suatu kondisi. Dalam konteks ini, warganet menggunakan bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan penilaian, ketidaksetujuan, rasa kecewa, hingga harapan terhadap kondisi sosial dan lingkungan yang sedang terjadi.

D. Kesimpulan

Pada hasil penelitian, ditemukan 66 data tindak tutur ekspresif dengan lima jenis tuturan ekspresif pada komentar warganet di Instagram mengenai isu tambang nikel di Raja Ampat, yaitu sindiran, kemarahan, kritik, keprihatinan, dan harapan. Tindak tutur ekspresif yang sangat dominan ada yaitu kemarahan. Sementara itu, fungsi yang sangat dominan yaitu menyindir, yang disampaikan oleh warganet sebagai bentuk kritik dan ketidaksetujuan secara tidak langsung. Selain itu, ada pula fungsi mengecam, menyalahkan, mengkritik, memberi ungkapan rasa sedih dan kecewa, serta memberikan semangat dan harapan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga

sebagai ruang untuk menyampaikan sikap psikologis, penilaian, dan respons emosional masyarakat terhadap suatu isu sosial dan lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan pada pernyataan Searle (1979) tindak tutur ekspresif dipakai untuk memberi ungkapan sikap psikologis penutur terhadap suatu kondisi. Selain itu, penelitian ini mempunyai implikasi didalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terkhusus pembelajaran teks argumentasi di kelas XI Fase F Kurikulum Merdeka sebagai bahan ajar untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan penggunaan bahasa yang santun dalam menyampaikan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Mahlufi. (2024). *Jurnal Pengantar Ilmu Bahasa Linguistik Umum*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Aprilia, Lia., Any, B., & Desti, F. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik Dalam Film Gila Lu Ndro! Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Teks Anekdota Kelas X SMA. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9 (2), 5456-2457.

- Daulay, M & Ningsih, A.R. (2025). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif didalam pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII MTs Al-Jumhuriyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9 (1), 775.
- Fadilah, M.R., Husna, G.N., Khaerunisa, A., Fatimah, R., Aqila, M. R., Utomo, A.P.Y., Setiawan, K.E.P., Muhajir. (2025). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Pendek “Kembali pulang” Karya Klamby. *Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3 (4), 128.
- Hakim, H, I., Iviana, P., & Irwansyah. (2024). Peran Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Dalam Masyarakat 5.0. *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10 (23), 288.
- Hedrianti, K. (2024). Tindak Tutur Ekspresif Pada KolomKomentar YouTube Film Dokumenter Dirty Vote. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7 (1), 24-29.
- Helda, M. & Fatmawati. (2023). Tindak Tutur Ekspresif didalam kolom Komentar Instagram. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. 10 (1), 4-9.
- Budiman, R.A & Sumarlam. 2021. Tindak Tutur Ekspresif Berserta Responnya Didalam perspektif Analisis Wacana Kritis. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*, 732.
- Jihad, N., Muhammad, S., & Usman. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Fitur Trending Topik Twitter. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (2), 169-175.
- Sari, M. K. (2017). Variasi dan Aplikasi Afiks Didalam kalimat dan Tutaran Berbahasa Inggris *Jurnal Menara Ilmu*, 11 (75), 114.
- Setiawan, F. (2018). Fungsi Instrumental Jargon Komunitas Kru Bus Jurusan Jember-Banyuwangi. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4 (1), 50.
- Suparno, D. (2017). Penggunaan Kata Emosi yang Menggambarkan Pengalaman Afeksi dalam Bakusedu. *Jurnal Adabiyah*, 17 (1), 56.